BUDAYA ORGANISASI, KINERJA ORGANISASI, DAN KINERJA APARATUR

Titi Darmi dan Iprianto

FISIP Universitas Muhamadiyah Bengkulu, Jl. Salak Lingkar Timur Bengkulu, Telp (0736) 22765

Abstract: Organizational Culture, Organizational Performance, and Performance of Apparatus.

This research aims to know the application of organizational culture and organizational performance with respect to improvement of the performance of the apparatus in order to optimize the attainment of the target PAD in the city of Bengkulu. Source data obtained through observation, interviews, and a question form. The respondent as much as 147 people, consisting of 21 people in DPPKA and apparatus 122 people are tax payers who contribute to the income of the PAD. Multiple linear regression analysis method used for quantitative analysis. The regression results indicate the influence of organizational culture and organizational performance with respect to improvement of the performance of the apparatus in order to optimize the attainment of the target of the PAD with a value of 0.343 via a standardised beta coefficient summation. Results calculation of the coefficient of determination of total shows that 34.3% of the dependent variable (organizational culture and organizational performance) affect the independent variable (performance of the apparatus).

Abstrak: Budaya Organisasi, Kinerja Organisasi, dan Kinerja Aparatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan budaya organisasi dan kinerja organisasi terhadap peningkatan kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD di Kota Bengkulu. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Responden sebanyak 147 orang, yang terdiri dari 21 orang aparat di DPPKA dan 126 orang wajib pajak yang berkontribusi terhadap pemasukan PAD. Metode analisis regresi linear berganda digunakan sebagai analisis kuantitatif. Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh dari budaya organisasi dan kinerja organisasi terhadap peningkatan kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD dengan nilai 0.343 melalui penjumlahan koefisien beta yang distandarkan. Hasil perhitungan koefisien determinasi total menunjukkan bahwa 34,3 % variabel dependen (budaya organisasi dan kinerja organisasi) mempengaruhi variabel independen (kinerja aparat).

Kata Kunci: budaya organisasi, kinerja aparat, kinerja organisasi, optimalisasi PAD

PENDAHULUAN

Pembiayaan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan senantiasa memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Dengan adanya otonomi daerah, setiap daerah dipacu untuk dapat berkreasi mencari sumber penerimaan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah. Undang-undang Pemerintahan Daerah menetapkan pajak dan retribusi daerah menjadi salah satu sumber penerimaan yang berasal dari dalam daerah dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen dari keuangan daerah disamping penerimaan lainnya. PAD terhadap total penerimaan daerah tetap merupakan indikator dari kemandirian suatu daerah. Sumber PAD sebagian besar berasal dari pajak dan retribusi

daerah, karena dua sumber ini yang langsung berhubungan dengan penerimaan yang berasal dari masyarakat. Secara khusus unsur yang sangat potensial untuk dikembangkan agar dapat memberi kontribusi yang besar terhadap PAD ialah Pajak.

Menurut Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 9 Tahun 2008 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bengkulu, dalam hal ini Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) Kota Bengkulu merupakan salah satu unsur pelaksana pemerintahan kota yang dipimpin oleh Kepala DPPKA. Institusi ini berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah yang tugas pokoknya adalah melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang Pendapatan Daerah.

Data DPPKA Kota Bengkulu menyebut-

kan bahwa rata-rata hanya 5% PAD menjadi kontribusi dalam pencapaian total pendapatan daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat besar ketergantungan daerah terhadap anggaran pusat. Adapun berdasarkan data diperoleh bahwa kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah tahun 2007 sebesar 4,42%, tahun 2008 sebesar 5,42%, tahun 2009 sebesar 5,66%, tahun 2010 sebesar 5,72%, dan tahun 2011 sebesar 5,58%. Permasalahan yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan PAD, yaitu rendahnya kinerja aparatur pada pelaksanaan optimalisasi target Pajak di DPPKA.

Budaya organisasi adalah sistem makna atau nilai bersama yang dianut oleh seluruh anggota organisasi yang membedakan organisasi yang bersangkutan dengan organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi (Robin, 2008). Budaya organisasi dapat mempengaruhi perilaku dan sikap anggota organisasi. Peran budaya organisasi tidak akan terlepas dari penilaian yang berhubungan dengan prestasi, baik prestasi individu, prestasi kelompok, dan prestasi organisasi.

Bagi suatu organisasi, kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama diantara seluruh anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Pengukuran kinerja organisasi harus dilihat pada tujuan atau alasan permulaan dibentuknya suatu organisasi. Pengukuran kinerja organisasi sektor publik sulit ditemukan alat ukur yang sesuai, karena tujuan organisasi sektor publik bukan orientasi keuntungan dan bersifat sangat kompleks.

Menilai kinerja organisasi memerlukan data dan informasi yang lengkap dan obyektif dan standar-standar penilaian kinerja yang sesuai dengan kebutuhan. Penilai kinerja organisasi haruslah independen atau berada pada posisi yang netral agar hasil penilaiannya bersifat jujur dan adil. Pertimbangan penting tentang optimalisasi adalah bahwa organisasi hidup didasarkan kepada kemampuan dan tuntutan lingkungan dan organisasi perlu mendapat perhatian pimpinan. Indrawijaya (2009) menyatakan, fungsi perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran yang harus dicapai dan menetapkan alat yang sesuai untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan budaya organisasi dan kinerja organisasi terhadap peningkatan kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD di Kota Bengkulu.

METODE

Responden dalam penelitian ini adalah aparatur negara sebanyak 21 responden yang terdiri dari Kepala DPPKA yang diwakili Sekretaris DPPKA, Kabag Perencanaan, Kabag Pendapatan, dan 18 staf bagian pendapatan. Alasan mengambil responden ini karena dianggap mengetahui potensi dan ancaman dalam mencapai optimalisasi pencapaian target PAD. Responden berikutnya adalah wajib pajak daerah sebanyak 126 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan regresi linear ganda untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel independen (budaya organisasi dan kinerja organisasi) terhadap variabel dependen (optimalisasi). Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear ganda. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan budaya organisasi dan kinerja organisasi aparatur dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kemampuan keuangan Kota Bengkulu sangat tergantung dengan transfer atau subsidi dari pusat dan provinsi. Kondisi ini disebabkan tingkat kemampuan keuangan daerah masih sangat rendah yang dapat diukur dengan kapasitas PAD. Melalui budaya organisasi dan kinerja organisasi dapat meningkatkan kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD Kota Bengkulu.

Dari wawancara kepada Subag Pendapatan DPPKA Kota Bengkulu hambatan optimalisasi PAD disebabkan :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat wajib pajak dalam membayar pajak
2. Belum ada peraturan pemerintah tentang hukuman bagi wajib pajak yang tidak melaksanakan kewajibannya.

3. Sumber Daya Manusia dan sarana/sistem yang terbatas.
4. Kewenangan pemda kota yang terbatas yang mengakibatkan beberapa sektor penghasil pajak dikuasai oleh pemda provinsi.
5. Belum adanya BUMD yang potensial dalam menyanggah PAD kota.

Sementara wawancara kepada 8 orang wajib pajak mengatakan bahwa belum optimalnya PAD daerah dikarenakan:

1. Kurangnya sosialisasi DPPKA tentang peraturan pajak, sehingga wajib pajak merasa tidak dilayani secara maksimal.
2. Masyarakat kurang percaya karena akhir-akhir ini banyak terjadi kebocoran pajak oleh oknum.

Perhitungan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan secara linear variabel budaya organisasi (X_1) dan kinerja organisasi (X_2) terhadap kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD (Y). Dari perhitungan di atas dengan menggunakan program SPSS, maka daya persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = 44.943 + 0.148 X_1 + 0.195 X_2$$

Sedangkan untuk koefisien regresi untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Optimalisasi = Nilai Konstanta sebesar 44.943 mempunyai arti bahwa apabila budaya organisasi (X_1) dan kinerja organisasi (X_2) sama dengan 0, maka optimalisasi (Y), pada DPPKA Kota Bengkulu akan tetap sebesar 44.943. Hal ini hanya berlaku saat dilakukan penelitian.
2. Budaya Organisasi = 0.148
Hal ini berarti bahwa variabel budaya organisasi (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap optimalisasi pencapaian target PAD (Y) pada DPPKA Kota Bengkulu. Apabila tanggapan terhadap variabel budaya organisasi naik sebesar satu satuan, maka variabel budaya organisasi (X_1) sama dengan 0, maka DPPKA Kota Bengkulu (Y) akan dapat me-

ningkat sebesar 0.149 dengan mengangap variabel lain adalah tetap.

3. Kinerja Organisasi = 0.195

Hal ini berarti bahwa variabel kinerja organisasi (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap optimalisasi pencapaian target (Y) pada DPPKA Kota Bengkulu. Apabila tanggapan terhadap variabel kinerja organisasi maka variabel optimalisasi (Y) pada DPPKA Kota Bengkulu dapat meningkat sebesar 0.195 dengan mengangap variabel lain adalah tetap.

Analisis Koefisien Determinasi berganda

Berdasarkan pengolahan data primer yang didapat dengan menggunakan program SPSS terdapat hasil analisis yang ditunjukkan Koefisien Korelasi berganda sebesar (R) = 0,343, atau 34,3.0%. Dimana koefisien determinasi tersebut mempunyai arti bahwa secara bersama-sama variabel budaya organisasi (X_1) dan kinerja organisasi (X_2) memberikan kontribusi terhadap kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD (Y). Sementara 66,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R mendekati angka 0, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keadaan variabel sangat terbatas.

Pengujian Hipotesis Dengan Uji F (F-Test).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y . Derajat yang digunakan adalah 0.05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesa diterima. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS, untuk menguji koefisien secara menyeluruh digunakan uji F . Dari tabel diperoleh nilai sebesar 9.579 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai $F_{\text{hitung}} = 9.579 > F_{\text{tabel}} = 2.67$ dan nilai sig lebih kecil dari probabilitas/signifikan 0,05 atau 0.000 $<$ 0.05, maka H_0 diterima. Dengan demikian secara bersama-sama variabel budaya organisasi (X_1) dan kinerja organisasi (X_2) berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD (Y).

Pengujian Hipotesisi dengan Uji t (t-Test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen budaya organisasi (X_1) dan kinerja organisasi (X_2) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen optimalisasi (Y). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis dapat diterima. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t_{sig} setiap variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t_{sig} untuk variabel budaya organisasi (X_1) adalah terdapat sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, atau $0.000 \leq 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_1 mempunyai $t_{hitung} 3.676 \leq t_{tabel} 1.984$. Hal ini berarti bahwa variabel budaya organisasi (X_1), mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD (Y).
2. Berdasarkan uji t_{sig} untuk variabel kinerja organisasi (X_2) adalah terdapat sig 0,049. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, atau $0.049 \leq 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_2 mempunyai $t_{hitung} 2.021 \leq t_{tabel} 1.984$. Hal ini berarti bahwa variabel kinerja organisasi (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD (Y) pada DPPKA Kota Bengkulu.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 diketahui bahwa pelaksanaan penerapan budaya organisasi dan kinerja organisasi terhadap kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD, yaitu sebesar $R = 0,343$ atau 34,3% untuk uji keseluruhan variabel. Dimana koefisien korelasi tersebut mempunyai arti bahwa secara bersamaan budaya organisasi dan kinerja organisasi memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD pada DPPKA Kota Bengkulu.

Peran budaya organisasi (X_1) diyakini mempengaruhi peningkatan kinerja aparat dalam mencapai optimalisasi pencapaian target PAD. Hasil

menunjukkan dengan probabilitas 0,05 terdapat sig 0,000 atau $0.000 \leq 0.05$. Hasil tersebut dapat dijelaskan, penerapan budaya organisasi akan membuat kemampuan aparat dalam menghadapi resiko, perhatian aparat terhadap detail, orientasi aparat terhadap hasil, orientasi individu aparat terhadap yang akan dicapai atau karier, keagresifan/bekerja keras aparat dalam melaksanakan tugas, kemantapan/arah tujuan organisasi, akan berdampak pada kinerja aparat dalam optimalisasi pencapaian target pada DPPKA Kota Bengkulu.

Kinerja organisasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja aparat dalam melakukan optimalisasi pencapaian target PAD. Hasil penelitian menunjukkan dengan probabilitas 0,05, terdapat sig 0,045 atau $0.045 \leq 0.05$. Hasil tersebut dapat dijelaskan kinerja organisasi mempengaruhi peningkatan kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD. Hal ini dapat tercermin dengan kualitas layanan aparat terhadap wajib pajak, responsivitas atau sensitif aparat terhadap keluhan wajib pajak, responsibilitas atau tanggung jawab aparat terhadap tugas-tugasnya dalam rangka melayani wajib pajak, akuntabilitas atau tanggung jawab dalam mengelola potensi dan sumber daya yang dimilikinya. Mampu menghasilkan kinerja organisasi yang optimal dalam rangka pencapaian target PAD. Hal ini menandakan bahwa dari kedua faktor Budaya organisasi dan kinerja organisasi dapat meningkatkan kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD pada DPPKA Kota Bengkulu memiliki hubungan yang sangat signifikan.

Secara parsial bahwa budaya organisasi dan kinerja organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD di Kota Bengkulu. Dikaitkan dengan hipotesis dan teori yang dikemukakan oleh Robin (2008), maka hipotesis dan teori tersebut teruji. Oleh karena itu, penelitian ini menyatakan bahwa teori tersebut masih cukup relevan dan sesuai. Dalam optimalisasi pencapaian PAD DPPKA Kota Bengkulu, bersumber dari potensi yang dimiliki daerah. Indikator optimalisasi dapat dilihat

kepuasan wajib pajak terhadap pelayanan yang diberikan oleh aparat, efisiensi aparat dalam penyelesaian tugas dan mengembangkan organisasi melalui potensi yang ada.

SIMPULAN

Secara deskriptif budaya organisasi dan kinerja organisasi untuk meningkatkan kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target PAD di Kota Bengkulu, telah dilaksanakan tapi belum dilakukan dengan optimal. Oleh karena itu, organisasi selayaknya memberikan wadah bagi aparat untuk penerapan budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan sistem nilai yang diyakini dapat dipelajari, diterapkan, dan dikembangkan. Budaya organisasi berfungsi sebagai perkat, pemersatu, identitas, inovasi, motivator bagi seluruh aparat dan orang-orang yang ada di dalamnya, dijadikan acuan perilaku aparat dalam organisasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau hasil/target kinerja yang ditetapkan. Secara simultan budaya organisasi dan kinerja organisasi memberikan dampak cukup besar dan signifikan terhadap peningkatan kinerja aparat dalam rangka optimalisasi pencapaian target. Hal ini mengandung makna bahwa budaya organisasi dan kinerja organisasi yang selama ini

dilaksanakan DPPKA di Kota Bengkulu belum berjalan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Indrawijaya, 2009. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Keban, 2004. *Memahami Good Governance dalam Perspektif SDM*. Yogyakarta, Gaya Media
- Marjoko Priyo Projoso. 2008. "Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di Lingkungan Sekretariat DPRD Kabupaten Karang Anyar." *Tesis*. Surakarta: Universitas Selamat Riyadi
- Mohamad Mahsun. 2006. *Pengukuran Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Robin SP, 2008. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, dan Aplikasi*. Jakarta: Prehallindo
- Titin H, 2006, "Budaya Organisasi dan Perannya dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (1).
- Wirawan, 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.